

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Pariwisata

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Studi geografi yang lebih bersifat keruangan merupakan ciri khas ilmu geografi.

Geografi pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau individu atau kelompok dari suatu tempat ketempat lain dengan tujuan menghibur diri atau bersenang-senang dengan melihat daya tarik wisata (atraksi wisata) yang ditinjau dari spesifikasi lingkungan fisik, alam dan budaya. Kegiatan pariwisata adalah suatu perwujudan geografis yang merupakan hasil penyesuaian atau adaptasi lingkungan dan aktivitas manusia dalam spasial atau ruang tertentu dalam kehidupannya.

Menurut (Arjana, 2015) geografi pariwisata adalah studi yang menganalisis dan mendeskripsikan berbagai fenomena fisiografis (unsur-unsur lingkungan fisik) dan fenomena sosiogeografis (unsur-unsur lingkungan manusia atau sosial dan budayanya) yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai, menarik untuk dikunjungi sehingga berkembang menjadi destinasi wisata. Pengertian yang dikemukakan itu dapat dipahami bahwa geografi pariwisata lebih terfokus pada obyek wisata yang dipandang sebagai bidang kajian, ruang lingkup, sasaran atau obyek yang dikaji. Jadi geografi pariwisata memiliki ciri yang spesifik dibanding dengan bidang kajian ilmu lain.

Berdasarkan definisi di atas, dijelaskan bahwa antara geografi dan pariwisata mempunyai hubungan atau korelasi yang sangat erat. Geografi dalam pariwisata sangat berperan dalam menunjang kelancaran aktivitas pariwisata yaitu mendeskripsikan daerah tujuan wisata.

2.1.2 Ruang Lingkup Pariwisata

a. Pariwisata

Istilah pariwisata sendiri berasal dari bahasa Sansekerta, yang terdiri dari “Pari” dan “Wisata”. Pari yang berarti berulang-ulang, sedangkan Wisata adalah perjalanan atau bepergian. Pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan mengunjungi satu tempat ke orang lain. Pariwisata (bahasa Inggris = tourism) merupakan aktivitas modern dan dapat dikatakan sebagai bentuk tingkah laku rekreasi komersial yang paling dominan (Leong dan Morgan dalam Heru Pramono, 2012 : 4).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pembangunan pariwisata daerah secara regional akan lebih mudah dilakukan melalui pengembangan pariwisatanya, terutama dalam menghadapi terjadinya gejala urbanisasi sebagai akibat semakin padatnya penduduk pada suatu kota yang sering menimbulkan masalah sosial ekonomi. Yang diharapkan dengan perkembangan pariwisata memberikan kenikmatan dan kepuasan pada wisatawan dan kemakmuran serta kesejahteraan bagi masyarakat lingkungannya.

b. Bentuk-bentuk pariwisata

Pariwisata sebagai suatu gejala yang terwujud dalam beberapa bentuk yang antara lain diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, yaitu :

- 1) Pariwisata berdasarkan jumlah orang yang berpergian
 - a) Pariwisata individu/perorangan (*Individual tourism*) yaitu bila seseorang atau sekelompok orang dalam mengadakan perjalanan wisatanya melakukannya sendiri dan memilih

daerah tujuan wisata beserta programnya serta pelaksanaannya dilakukan sendiri.

- b) Pariwisata kolektif (*Collective tourism*) yaitu suatu usaha perjalanan wisata yang menjual paketnya kepada siapa saja yang berminat, dengan keharusan membayar sejumlah uang yang telah ditentukan.

2) Pariwisata berdasarkan motivasi perjalanan

- a) Pariwisata rekreasi (*Recreational tourism*) adalah bentuk pariwisata untuk beristirahat guna memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani dan menghilangkan kelelahan.
- b) Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure tourism*) adalah bentuk pariwisata yang dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar, keinginan untuk mengetahui daerah tujuannya, dan menikmati hiburan.
- c) Pariwisata budaya (*Cultural tourism*) adalah bentuk pariwisata yang ditandai dengan rangkaian motivasi.
- d) Pariwisata olahraga (*Sports tourism*), pariwisata ini dapat dibedakan lagi menjadi dua kategori yaitu yang pertama ada *Big Sport Event* adalah peristiwa olahraga besar yang menarik perhatian baik olahragawannya sendiri ataupun penggemarnya sedangkan yang kedua *Sporting Tourism of the Practitioners* yaitu bentuk olahraga yang ingin berlatih atau mempraktikkan sendiri seperti mendaki gunung, olahraga naik kuda, berburu, memancing dll.
- e) Pariwisata untuk urusan usaha (*Business tourism*) adalah bentuk pariwisata yang dilakukan oleh kaum pengusaha atau industrialis, tetapi dalam perjalanannya hanya untuk melihat eksibisi atau pameran dan sering mengambil dan

memanfaatkan waktu untuk menikmati atraksi di negara yang dikunjungi.

- f) Pariwisata untuk tujuan konvensi (*Convention tourism*) adalah bentuk pariwisata yang dilakukan oleh orang-orang yang akan menghadiri pertemuan ilmiah dan politik.

3) Pariwisata berdasarkan waktu berkunjung

- a) Seasonal tourism adalah jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim-musim tertentu.
- b) Occasional tourism adalah kegiatan pariwisata yang diselenggarakan dengan mengaitkan kejadian atau event tertentu.

4) Pariwisata berdasarkan objeknya

- a) Cultural tourism adalah jenis pariwisata yang disebabkan adanya daya tarik seni dan budaya di suatu daerah/tempat.
- b) Recuperational tourism yaitu orang yang melakukan perjalanan wisata bertujuan untuk menyembuhkan suatu penyakit.
- c) Commercial tourism adalah perjalanan yang dikaitkan dengan perdagangan seperti penyelenggara expo, fair, exhibition dan sebagainya.
- d) Political tourism adalah suatu perjalanan yang dilakukan dengan tujuan melihat dan menyaksikan peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara.

5) Pariwisata berdasarkan alat angkutan

- a) Land tourism adalah jenis pariwisata yang di dalam melaksanakan kegiatannya menggunakan kendaraan darat.
- b) Sea or river tourism adalah kegiatan peristiwa yang menggunakan sarana transportasi air.
- c) Air tourism adalah kegiatan pariwisata yang menggunakan sarana transportasi udara.

6) Pariwisata berdasarkan umur

- a) Youth tourism atau wisata remaja adalah jenis pariwisata yang dikembangkan bagi remaja pada umumnya dengan harga yang relatif murah dan menggunakan sarana akomodasi youth hostel.
- b) Adult tourism adalah kegiatan pariwisata yang diikuti oleh orang berusia lanjut. Pada umumnya orang yang melakukan perjalanan ini adalah mereka yang menjalani masa pensiun.

c. Jenis pariwisata

Wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu :

- 1) Wisata Alam, yang terdiri dari :
 - a) Wisata Pantai (Marine tourism), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
 - b) Wisata Etnik (Etnik tourism), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
 - c) Wisata Cagar Alam (Ecotourism), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain. Wisata ini biasanya disediakan tour guede atau pemandu wisata oleh pemerintah setempat. Contohnya cagar alam, dan hutan lindung.
 - d) Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hukum tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.

- e) Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman di sekitarnya.
- 2) Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari :
 - a) Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran (battle fields) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.
 - b) Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, ataupun dengan tema khusus lainnya.

2.1.3 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha terkoordinasi untuk menarik wisata dan menyediakan semua sarana dan prasarana, baik berupa barang atau jasa dan fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Segala kegiatan pengembangan pariwisata mencakup berbagai segi yang sangat luas yang menyangkut berbagai segi kehidupan masyarakat mulai dari angkutan, akomodasi, makanan dan minuman, cinderamata dan pelayanan. Pengembangan wilayah dilakukan dengan tujuan untuk mempromosikan dan meningkatkan pariwisata di suatu daerah atau negara. Dengan pengembangan dan pengelolaan yang tepat, wilayah

wisata dapat memberikan manfaat ekonomi bagi daerah atau negara, termasuk meningkatkan lapangan pekerjaan, pendapatan daerah, dan pertumbuhan ekonomi. Dalam pengembangan destinasi pariwisata terdapat komponen-komponen harus terpenuhi, komponen tersebut antara lain :

a. Objek dan Daya Tarik Wisata

Atraksi atau objek daya tarik wisata merupakan komponen yang signifikan dalam menarik kedatangan wisatawan. Hal ini dapat dikembangkan mengenai atraksi wisata tersebut dengan model atau sumber kepariwisataan. Model atraksi yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga, yaitu pertama natural resources (alam) seperti gunung, danau, pantai dan bukit, kedua atraksi budaya seperti arsitektur rumah tradisional, situs arkeolog, seni kerajinan, ritual, festival dan yang lainnya, ketiga atraksi buatan seperti acara keluarga, berbelanja pameran konferensi dan lain-lain. Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan umumnya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut.

b. Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata seperti jalan, aliran listrik, telekomunikasi terminal, jembatan dan lain sebagainya. Prasarana ini dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik wisata di suatu lokasi, sehingga fasilitas ini harus terletak dekat dengan objek wisatanya. Prasarana cenderung mendukung kecenderungan perkembangan saat yang bersamaan. Prasarana wisata terdiri dari :

- 1) Prasarana akomodasi, merupakan fasilitas umum yang sangat penting dalam kegiatan wisata. Proporsi terbesar dari pengeluaran wisatawan biasanya dipakai untuk kebutuhan menginap, makan dan minum. Daerah wisata yang menyediakan tempat istirahat yang nyaman mempunyai nilai estetika tinggi.
- 2) Prasarana pendukung harus terletak di tempat yang mudah dicapai oleh wisatawan. Pola gerakan wisatawan harus diamati atau diramalkan untuk menentukan lokasi yang optimal mengingat prasarana pendukung akan digunakan untuk melayani wisatawan.

c. Sarana Wisata

Merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kualitatif ataupun kuantitatif. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap, pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Berikut beberapa aspek utama dari sarana wisata :

- 1) Akomodasi, kualitas dan variasi akomodasi dapat mempengaruhi keputusan wisatawan untuk memilih destinasi tertentu. Seperti hotel, penginapan, dan tempat tinggal lainnya yang memberikan kenyamanan bagi wisatawan selama mereka mengunjungi suatu daerah.
- 2) Transportasi, sarana transportasi sangat penting untuk memudahkan akses ke lokasi wisata. Transportasi yang efisien dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan memperluas jangkauan wisatawan. Seperti jalan raya, bandara, dan transportasi publik.

- 3) Fasilitas pendukung, fasilitas ini berkontribusi pada pengalaman keseluruhan dan kepuasan wisatawan. Mencakup restoran, pusat perbelanjaan, dan tempat rekreasi yang memberikan layanan tambahan kepada wisatawan.
- 4) Informasi wisata, penyediaan informasi yang jelas dan mudah diakses mengenai destinasi, atraksi, dan layanan yang tersedia sangat penting untuk membantu wisatawan merencanakan kunjungan mereka.
- 5) Keamanan dan kenyamanan, sarana wisata harus mencakup aspek keamanan, seperti pengawasan dan layanan darurat untuk memastikan keselamatan wisatawan selama mereka berada di lokasi.
- 6) Kegiatan dan atraksi, sarana wisata harus mencakup berbagai kegiatan dan atraksi yang menarik seperti tur, pertunjukan budaya, dan aktivitas luar ruangan yang dapat meningkatkan daya tarik suatu destinasi.

d. Promosi dan Pemasaran

Promosi pariwisata merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atau menginformasikan kepada calon wisatawan bahwa terdapat objek wisata di suatu daerah tersebut dengan memiliki daya tarik wisata atau atraksi wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Promosi menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pengembangan pariwisata, dikarenakan promosi memberikan peran penting bagi objek wisata tersebut.

Dalam pengembangan suatu daerah untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata, agar menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan potensial dalam berbagai pasar maka harus memiliki tujuan yaitu :

- 1) Something to see, artinya ditempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki daerah lain.

- 2) Something to do, artinya ditempat tersebut setiap banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu.
- 3) Something to buy, artinya ditempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (shopping), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan.

2.1.4 Syarat-Syarat Dalam Pengembangan Pariwisata

Syarat dalam pariwisata dikenal dengan adanya konsep 3A. Konsep ini merupakan aspek utama yang harus terpenuhi dalam sebuah pariwisata. Konsep 3A ini meliputi :

- a. Attraction (atraksi) merupakan komponen utama dari pariwisata yang menyangkut apa yang dilihat apa yang dilakukan dan apa yang menjadi kenangan. Atraksi wisata dapat dibagi atas tiga bagian, yakni atraksi wisata alam seperti pemandangan alam, wilayah perbukitan, pegunungan, kebun, sungai dan pantai. Selanjutnya daya tarik budaya seperti sesembahan gulungan rambut, upacara kematian pembakaran mayat (ngaben, dinali dan lain-lain).
- b. Accessibility merupakan sarana yang memberikan kemudahan dan infrastruktur pada pengunjung untuk bergerak dari suatu wilayah ke wilayah lain, artinya aksesibilitas merupakan hal yang paling penting pada kegiatan pariwisata transportasi jantungnya pariwisata artinya tranferabilitas untuk bergerak dari satu daerah ke daerah lain seperti adanya pelabuan jalan raya, jika suatu daerah membuka pariwisata maka aksesibilitas menuju daerah tersebut harus disediakan.
- c. Amenity (fasilitas) merupakan sarana dan prasarana pendukung fasilitas yang disediakan selama wisatawan berada di lokasi wisata selama berada di daerah tujuan wisata seperti akomodasi

(penginapan, hotel, makan, minum, fasilitas hiburan, persediaan air bersih, listrik, alat komunikasi, tempat pembuangan sampah dan lain-lain. Sarana dan prasarana saling berkaitan dan beriringan maka pembangunannya harus sejalan, ada hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana.

2.1.5 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan proyek pariwisata. Dalam melibatkan masyarakat secara aktif, proyek pariwisata dapat lebih responsif terhadap kebutuhan lokal dan memberikan manfaat yang lebih lebih besar bagi masyarakat. Berikut adalah beberapa aspek kunci mengenai partisipasi masyarakat :

a. Bentuk partisipasi

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata mencakup beberapa aspek penting, antara lain :

- 1) Perencanaan, masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan pengembangan pariwisata, seperti memberikan masukan tentang potensi wisata dan kebutuhan lokal.
- 2) Pelaksanaan, masyarakat berperan aktif dalam pelaksanaan program pariwisata termasuk pengelolaan objek wisata dan penyelenggaraan acara lokal.
- 3) Pendidikan dan pelatihan, masyarakat mengikuti program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan yang relevan dengan industri pariwisata seperti pelatihan pemandu wisata dan manajemen usaha.
- 4) Pengawasan evaluasi, masyarakat dapat terlibat dalam pengawasan dan evaluasi proyek pariwisata untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

- 5) Promosi dan pemasaran, masyarakat dapat berkontribusi dalam mempromosikan destinasi wisata melalui media sosial, acara lokal, dll.
- 6) Keterlibatan dalam kebijakan, masyarakat dapat berpartisipasi dalam diskusi dan pengambilan keputusan terkait kebijakan pariwisata yang berdampak pada masyarakat.

b. Manfaat partisipasi

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata memberikan berbagai manfaat, antara lain :

- 1) Peningkatan rasa kepemilikan, keterlibatan dalam pengembangan pariwisata meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap proyek yang ada, sehingga mereka lebih berkomitmen untuk menjaga dan melestarikan sumber daya lokal.
- 2) Peningkatan kualitas layanan, dengan melibatkan masyarakat kualitas layanan pariwisata dapat ditingkatkan karena masyarakat lebih memahami kebutuhan dan harapan wisatawan.
- 3) Penguatan ekonomi lokal, partisipasi masyarakat dalam usaha pariwisata dapat meningkatkan pendapatan lokal dan menciptakan lapangan kerja baru.

Dengan berbagai bentuk partisipasi ini masyarakat dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pihak.

2.1.6 Sapta Pesona

Sapta pesona didefinisikan sebagai kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di negara Indonesia. Sapta pesona sendiri terdiri dari tujuh unsur yaitu :

- a. Aman adalah kondisi dimana lingkungan destinasi wisata memberikan rasa aman dan tenang kepada para wisatawannya. Para wisatawan dapat bebas dari rasa takut dan juga rasa cemas didalam melakukan perjalanan atau kunjungan kedaerah wisata.
- b. Tertib adalah kondisi dimana pelayanan dan lingkungan di kawasan destinasi wisata mencerminkan sikap yang disiplin yang tinggi dan juga kualitas layanan dan fisik yang konsisten.
- c. Bersih merupakan kondisi dimana lingkungan dan juga kualitas pelayanan dan produk di daerah wisata mencerminkan keadaan yang bersih.
- d. Sejuk merupakan kondisi dimana daerah tujuan wisata mencerminkan rasa sejuk, teduh yang akan memberikan perasaan nyaman bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan tempat destinasi wisata.
- e. Indah adalah suatu kondisi dimana daerah wisata yang mencerminkan suatu keindahan dan menarik serta memberikan kesan yang begitu mendalam.
- f. Ramah suatu kondisi dimana lingkungan destinasi wisata yang bersumber dari masyarakat sekitar tempat wisata tersebut.
- g. Kenangan adalah suatu bentuk pengalaman yang sangat berkesan dari destinasi wisata dimana kenangan ini akan memberikan rasa senang dan kenangan yang indah bagi para wisatawan yang mengunjunginya.

2.1.7 Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Perkembangan dunia pariwisata akan berdampak pada masyarakat baik secara positif maupun dampak negatif. Pariwisata adalah sektor yang tidak jauh berbeda dengan sektor ekonomi lainnya dalam pengembangannya memberikan dampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Kehadiran wisatawan baik wisatawan mancanegara ataupun wisatawan nusantara pada objek wisata tentunya akan

menimbulkan interaksi atau hubungan timbal balik antar penduduk lokal/penduduk setempat dengan para wisatawan. Interaksi ini tentunya akan menimbulkan pembauran atau pencampuran budaya.

a. Dampak ekonomi

Pariwisata adalah salah satu sektor yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sehingga sektor wisata merupakan kekayaan atau aset yang sangat strategis untuk mendorong atau mendongkrak pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tertentu yang memiliki potensi wilayah tertentu yang memiliki potensi wilayah. Menurut Mill : 2009 mengungkapkan bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan dampak pada bidang perekonomian.

- 1) Terciptanya lapangan kerja baru dan kesempatan kerja.
- 2) Meningkatkan aktivitas ekonomi lokal
- 3) Meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat
- 4) Berubahnya pemanfaatan sumber daya alam
- 5) Meningkatkan nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing
- 6) Perubahan perilaku sosial, budaya, politik dan moral
- 7) Pengaruh terhadap pandangan hidup dari tradisional ke kehidupan rasional/modern
- 8) Meningkatkan kemampuan manajerial dan keterampilan masyarakat yang memacu kegiatan ekonomi lainnya
- 9) Investasi infrastruktur

b. Dampak sosial

Perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang akan berpengaruh pada suatu sistem sosialnya termasuk dalam nilai sikap, sikap sosial dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Menurut

Cohen (1984) dalam sumanti (2022) secara teoritik dampak sosial budaya pariwisata dibagi atas beberapa kelompok :

- 1) Dampak pada keterkaitan masyarakat luas dengan masyarakat setempat termasuk tingkat otonomi dan ketergantungan
- 2) Dampak hubungan antar personal antara anggota masyarakat
- 3) Dampak dasar-dasar organisasi/kelembagaan sosial
- 4) Dampak migrasi dari dan ke daerah pariwisata
- 5) Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat
- 6) Dampak terhadap pola pembagian kerja
- 7) Dampak terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial
- 8) Dampak terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan
- 9) Dampak terhadap meningkatnya penyimpangan-penyimpangan
- 10) Dampak terhadap bidang kesenian dan adat istiadat
- 11) Komposisi penduduk seperti jumlah penduduk semakin meningkat, perubahan komposisi penduduk menurut jenis kelamin dan usia
- 12) Perubahan dalam jenis mata pencaharian
- 13) Perubahan dalam bidang pendidikan

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini mengenai tentang Pengaruh Pengembangan Pariwisata Pantai Balongan Indah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Balongan Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu. Untuk membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis, maka dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 2. 1
Penelitian Yang Relevan

Penelitian Wahyu Aris Wijayanto (2019)	
Judul	Pengaruh Pengembangan Kawasan Wana Wisata Mustika Taman Anggrek terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di Kelurahan Karangpanimbal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar
Tempat Penelitian	Kelurahan Karangpanimbal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar
Rumusan Masalah	1. Bagaimana upaya pengembangan kawasan Wana Wisata Mustika Taman Anggrek di Kelurahan Karangpanimbal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar ? 2. Bagaimana pengaruh pengembangan kawasan Wana Wisata Mustika Taman Anggrek terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Karangpanimbal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar ?
Penelitian Virgo Alexer Manurung (2019)	
Judul	Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Nelayan Desa Lumban Bul-Bul Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir Provinsi Sumatera Utara
Tempat Penelitian	Desa Lumban Bul-Bul Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir Provinsi Sumatera Utara
Rumusan Masalah	1. Bagaimana pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kehidupan sosial nelayan di desa Lumban Bul-Bul ? 2. Bagaimana pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kehidupan ekonomi nelayan di Desa Lumban Bul-Bul ? 3. Bagaimana peran masyarakat nelayan dalam pengelolaan dan pengembangan Pantai Bul-Bul ?
Penelitian Luciana Frieska (2019)	
Judul	Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Danau Biru Cigaru

	Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Cisoka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang
Tempat Penelitian	Desa Cisoka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang
Rumusan Masalah	1. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan Objek Wisata Danau Biru di Desa Cisoka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang ? 2. Bagaimana pengaruh pengembangan Objek Wisata Danau Biru di Desa Cisoka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang ?
Penelitian Winda Amalia (2022)	
Judul	Pengaruh Pengembangan Pariwisata Pantai Balongan Indah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Balongan Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu
Tempat Penelitian	Desa Balongan Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu
Rumusan Masalah	1. Bagaimana upaya pengembangan objek pariwisata Pantai Balongan Indah di Desa Balongan Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu ? 2. Bagaimana pengaruh pengembangan pariwisata Pantai Balongan Indah terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Balongan Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu ?

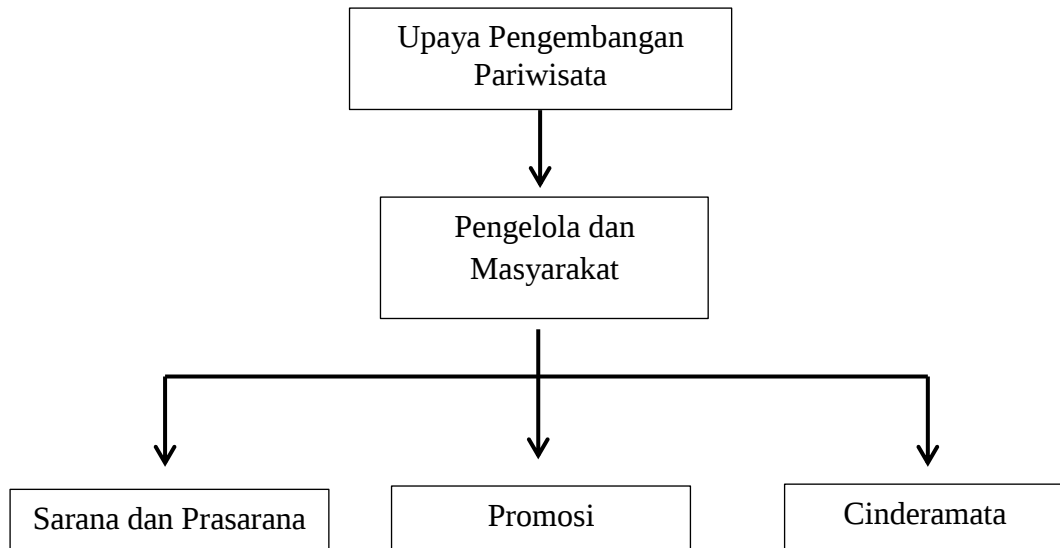
Sumber : Penulis, 2024

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan pta konsep yang berisi mengenai masalah yang akan diteliti, peta konsep berasal dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Berdasarkan penyusunan latar belakang dan hipotesis penelitian, kerangka konseptual pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengembangan Pariwisata Pantai Balongan Indah Terhadap Sosial

Ekonomi Masyarakat di Desa Balongan Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu” adalah sebagai berikut :

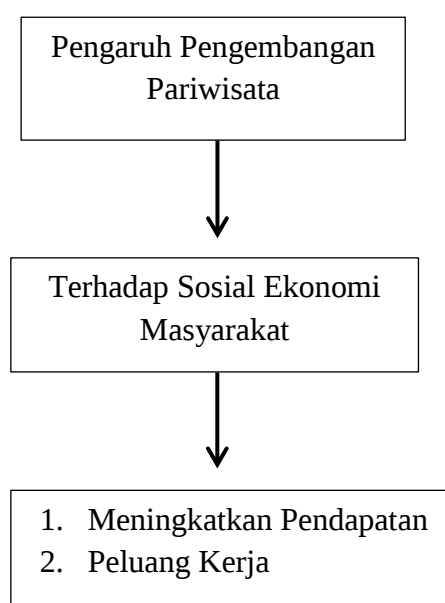
A. Kerangka Konseptual I



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual I

Kerangka konseptual yang pertama didasarkan pada rumusan masalah yang pertama yaitu “Bagaimanakah upaya pengembangan pariwisata Pantai Balongan Indah di Desa Balongan Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu ?” dimana upaya dalam pengembangan pariwisata pantai balongan dilakukan oleh pengelola dan masyarakat dengan memperbaiki sarana dan prasarana, melakukan promosi kawasan wisata, dan penyediaan cinderamata.

b. Kerangka Konseptual II



Gambar 2. 2
Kerangka Konseptual II

Kerangka konseptual kedua didasarkan pada rumusan masalah yang kedua yaitu” Bagaimanakah pengaruh pengembangan pariwisata Pantai Balongan Indah terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Balongan Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu ?”, berdasarkan penguraian kerangka konseptual diatas maka terdapat hubungan antara kerangka konseptual pertama dengan yang kedua. Maka yang menjadi pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah pariwisata Pantai Balongan Indah dan membuka peluang pekerjaan baru bagi masyarakat di desa Balongan.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teoretis yang telah tersusun maka penulis menentukan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Upaya pengembangan Pariwisata Pantai Balongan Indah di Desa Balongan Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu yaitu meningkatkan sarana dan prasarana, meningkatkan promosi, dan penyediaan cinderamata.
- 2) Pengaruh Pengembangan Pariwisata Pantai Balongan Indah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Balongan Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu yaitu membuka meningkatkan pendapatan masyarakat dan peluang pekerjaan.